

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada Aksesibilitas Penyandang Tunadaksa dan Tunanetra pada Taman Rekreasi Selecta bahwa unsur aksesibilitas tunanetra dan tunadaksa yang dapat dibenahi ada pada:

1. Pola sirkulasi, dimana pola sirkulasi yang memudahkan penyandang tunanetra dan tunadaksa adalah pola sirkulasi grid dan linear.
2. Pedestrian, dimana pembenahan pedestrian yaitu dengan pemberian pengarah berupa kanstin dan ubin pengarah yang ditonjolkan dengan warna mencolok yang dapat dideteksi dengan tongkat maupun kaki atau bagian tubuhnya. Selain itu juga ukuran pedestrian mulai lebar jalan hingga kemiringan jalan yang tidak boleh melebihi 6°
3. Fasilitas pada pedestrian, yaitu dengan pemberian pegangan pada area berbahaya, yaitu pada jalan naik, tangga, dan tempat yang bisa menyebabkan jatuh.
4. Pengaturan kemiringan lahan, dengan pemberian bordes dan tempat duduk disetiap kemiringan lahan sepanjang 9 m.
5. Persimpangan harus memiliki tanda yang jelas. Pada persimpangan tidak boleh terdapat benda yang dapat mengaburkan deteksi tongkat.
6. Benda yang tidak berfungsi sebagai elemen aksesibilitas dan terletak di pedestrian mengganggu mobilitas tunanetra harus dihilangkan.
7. Elemen penanda untuk pengenalan lingkungan tunanetra berupa suara, bau, tekstur pada lantai, dan juga angin. Dimana penerapannya pada taman rekreasi selecta adalah:
 - a. Suara, dengan penentuan dan pengelompokan wilayah berdasarkan suara dari pengunjung dan suara air
 - b. Bau, dimana bau dapat diperoleh dari bau-bauan dari jenis tanaman
 - c. Tekstur, dimana dapat diperoleh dari perbedaan jenis tekstur perkerasan lantai dan dinding di setiap pengelompokan wilayah.
 - d. Angin, dimana tunanetra dapat mengenali perbedaan dengan merasakan angin, berdasarkan kerapatan bangunan, kerapatan objek permainan dan vegetasi.

Dari penerapan, tersebut dapat diketahui aksesibilitas tunanetra cenderung menggunakan indera peraba, penciuman, dan pendengaran untuk orientasi lingkungannya. Dan tuna daksa mengandalkan fasilitas dan desain lanskap untuk kemudahan dalam beraksesibilitas.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk dapat memperoleh desain aksesibilitas yang efektif baik dalam segi elemen teknis, fungsi dan perilaku hendaknya desain dari aksesibilitas tersebut dapat memenuhi keempat asas aksesibilitas yang meliputi kemudahan, kegunaan, keselamatan dan kemandirian.
2. Mempertimbangkan karakteristik pelaku dan pengguna, karena keberhasilan desain dapat diperoleh apabila pelaku dan pengguna benar-benar merasa nyaman.
3. Pembahasan pada penelitian ini hanya berupa aksesibilitas taman rekreasi tunanetra dan tunadaksa. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memunculkan objek rekreasi yang sesuai untuk tunanetra dan tunadaksa.
4. penelitian ini dimunculkan aksesibilitas penyandang tunanetra dan tunadaksa pada taman rekreasi selecta, dimana penyandang tunadaksa hanya dibatasi pada pengguna kursi roda. Disarankan untuk penelitian selanjutnya juga memunculkan aksesibilitas dan objek wisata yang melingkupi seluruh penyandang tunadaksa dan juga penyandang berkebutuhan khusus lainnya, yaitu tunagrahita dan tunarungu. .